

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan sangat penting dalam perekonomian sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sektor pertanian yang mempunyai peran penting bagi penduduk dan juga memberikan lowongan pekerjaan untuk penduduk. Sehingga perlu perhatian yang lebih baik dalam pembangunan pertanian. Walaupun kebijaksanaan industrialisasi sudah diutamakan terutama prioritasnya. Sektor pertanian memiliki kemampuan dalam menghasilkan surplus dikarenakan apabila hasil dari produktifitasnya diperbesar sehingga pendapatan yang diperoleh petani lebih tinggi.

Peningkatan produk pangan yang baik akan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan melalui diversifikasi, intensifikasi, dan ekstensifikasi pertanian dengan harapan taraf hidup para petani dapat diperbaiki serta tercipta lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang taraf hidupnya masih bergantung pada sektor pertanian (Fatmawati, 2013)

Minuman herbal merupakan jenis minuman yang bahan bakunya berasal dari bahan alami yang memiliki manfaat bagi tubuh. Minuman herbal dibuat menggunakan tanaman rempah-rempah yang diambil dari bagian batang, akar, daun, atau bahkan umbinya. Tanaman tersebut memiliki bahan aktif yang dijadikan sebagai minuman herbal yang dipercaya memiliki khasiat untuk kesehatan tubuh terutama untuk penyembuhan penyakit. Pemanfaatan minuman herbal dalam sistem pengobatan sudah membudaya dan cenderung terus

meningkat. Tanaman obat dan rempah yang biasa dijadikan sebagai minuman herbal atau tanaman obat adalah jahe, temulawak, dan kunyit. Menurut Jayaprakhasha dalam (Bintari et al., 2017) temulawak adalah tanaman obat-obatan yang tergolong dalam suku temu-temuan. Bagian temulawak yang dimanfaatkan adalah rimpang dan merupakan tanaman asli Indonesia dan rimpang dari temulawak mengandung antioksidan. Jahe adalah tumbuhan yang rimpangnya sering digunakan sebagai rempah-rempah dan bahan baku pengobatan tradisional. Jahe merupakan tanaman rempah yang berasal dari Asia Selatan dan sekarang telah tersebar ke seluruh dunia. Di Indonesia itu sendiri terdapat beberapa jenis jahe diantaranya jahe sunti, jahe emprit dan juga jahe gajah.

Jahe merupakan komoditas dari pertanian dan hampir semua orang membutuhkan. Jahe dapat digunakan sebagai bumbu kuliner, penambah aroma serta rasa pada makanan dan minuman, sebagai komposisi campuran obat tradisional dan industri jamu. Rimpangnya yang berbentuk jemari yang mengembung di ruas-ruas tengah. Rasa dominan pedas disebabkan karena senyawa keton yang ada pada jahe.

Kunyit putih merupakan tanaman suku temu-temuan yang banyak ditanam di pekarangan, kebun, dan sekitar hutan jati. Senyawa utama yang terkandung dalam rimpang kunyit putih adalah senyawa kurkuminoid.

Sumenep merupakan kota yang terletak di ujung timur pulau Madura. Di Sumenep banyak ditemui tanaman jahe, kunyit putih, dan juga temulawak. Menurut (Badan Pusat Statistik Sumenep, 2019), ada 27 kecamatan di Kabupaten

Sumenep yang memproduksi atau membudidayakan tanaman jahe, kunyit putih, dan temulawak.

Tabel 1.1 Produksi tanaman jahe, kunyit putih, dan temulawak di Kabupaten Sumenep tahun 2019 dan 2020

No.	Kecamatan <i>Subdistric</i>	Jahe		Kunyit Putih		Temulawak	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1.	Pragaan	531	715	1 211	1 401	987	1 070
2.	Bluto	-	-	-	-	-	-
3.	Saronggi	745	751	4 896	4 475	533	511
4.	Giligenting	-	-	-	-	-	-
5.	Talango	2470	28 859	2 381	16 331	-	2 108
6.	Kalianget	184	183	-	-	7	7
7.	Kota Sumenep	57	58	135	140	-	-
8.	Batuan	4 251	4 261	6 828	6 842	6 261	6 292
9.	Lenteng	6 193	6 197	425	433	1 172	1 174
10.	Ganding	-	-	-	-	-	-
11.	Guluk Guluk	1 542	1 438	3 882	3 600	2 503	2 297
12.	Pasongsongan	6049	6099	3733	3753	3 209	3 312
13.	Ambunten	12455	12474	616	625	2 826	2 854
14.	Rubaru	569	537	17 006	17 189	14 250	14 346
15.	Dasuk	879	881	2 708	2 373	-	-
16.	Manding	4 098	2 513	8 863	5 301	3 857	3 864
17.	Batuputih	21	17	77	81	33	34
18.	Gapura	4970	4981	1 544	1 474	345	352
19.	Batang Batang	10	42	13	35	21	40
20.	Dungkek	3 159	3 163	35 758	5 761	1 593	1 603
21.	Nonggunong	13 613	13 585	31 185	31 259	7 398	7 442
22.	Gayam	-	-	-	-	-	-
23.	Raas	15	28	49	73	40	-
24.	Sapeken	640	658	-	-	-	-
25.	Arjasa	10 689	10 706	20 123	20 145	7 420	7 438
26.	Kangayan	5 110	5 128	376	384	2 561	2 583
27.	Masalembu	117	119	144	134	-	-
	<b>Kabupaten Sumenep</b>	<b>78 335</b>	<b>103 461</b>	<b>111 953</b>	<b>122 123</b>	<b>55 016</b>	<b>57 327</b>

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Holtikultura

Salah satu home industry yang bergerak dibidang minuman herbal yaitu UD. Bunga Anggrek yang memiliki beberapa macam produk minuman herbal dengan merk “KADILA”. Minuman herbal tersebut diantaranya yaitu minuman herbal jahe, kunyit putih, temulawak dan kunyit putih, temulawak, kulit manggis dan

juga daun sirsak. Dari beberapa produk minuman herbal tersebut ada tiga produk yang paling diminati oleh konsumen yaitu minuman herbal jahe, kunyit putih dan juga temulawak.

UD. Bunga Anggrek didirikan pada tanggal 10 September 2000 yang berlokasi di desa Kebundadap Barat kecamatan Saronggi kabupaten Sumenep ini memproduksi secara kontinyu atau terus menerus. Pemasaran produk minuman herbal “KADILA” ini pada mini market bahkan sampai ke luar negeri. Harga satuan dari produk tersebut sekitar 8.000 ribu rupiah per 80 gram untuk minuman herbal jahe dan 7.000 ribu rupiah per 100 gram untuk minuman herbal kunyit putih dan juga temulawak.

Belum diketahui apakah pendapatan pada usaha minuman herbal KADILA ini menguntungkan atau tidaknya. Hal ini dikarenakan home industry UD. Bunga Anggrek ini belum dilakukannya pencatatan serta pembukuan terhadap biaya dan pendapatan yang dikeluarkan selama memproduksi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui pendapatan suatu usaha sehingga usaha tersebut dapat diketahui apakah efisien atau tidak. Permasalahan kemudian dijadikan sebagai latar belakang penelitian. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHA MINUMAN HERBAL “KADILA” KEBUNDADAP BARAT KECAMATAN SARONGGI KABUPATEN SUMENEP”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan persalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh pada minuman herbal temulawak, jahe dan kunyit putih “KADILA”?
2. Apakah pendapatan usaha pada minuman herbal jahe, kunyit putih, dan temulawak “KADILA” efisien?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui berapa pendapatan dari produk minuman herbal variasi jahe dan kunyit putih, dan temulawak.
2. Untuk mengetahui apakah pendapatan usaha minuman herbal jahe, kunyit, temulawak tersebut efisien atau tidak.

### **1.4. Manfaat penelitian**

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan informasi kepada pemilik usaha dalam melakukan perencanaan dan juga pengaturan keuangan pada usaha.
2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi baru sebagai sarana pembelajaran mengenai usaha dan bagaimana penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.